

## Uluran Tangan untuk Berbagi dan Berdaya: Program *Fundraising* Mahasiswa dalam Pemberdayaan Keluarga Ibu Risma

Devi Meilisa<sup>1</sup>, Devina Safitri<sup>2</sup>, Fahmi Aflah Aufa<sup>3</sup>, Hanina Maulida<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Email Corresponding Author: [devimeilisa5@gmail.com](mailto:devimeilisa5@gmail.com).

### ABSTRAK

*Kemiskinan masih menjadi masalah sosial yang menantang dan membutuhkan penanganan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Keluarga dhuafa merupakan keluarga yang memiliki keterbatasan finansial dan tidak memiliki akses ke sumber daya umum, adalah merekalah kelompok yang paling rentan terdampak. Tujuan dari ditulisnya artikel ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana program pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pemberdayaan keluarga dhuafa melalui donasi yang dikumpulkan oleh mahasiswa. Kegiatan ini adalah mplementasi teologi nilai Al-Ma'un dan peran organisasi Muhammadiyah. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka berada di Kelurahan Rambutan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, melaksanakan program pengabdian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan studi kasus deskriptif. Perencanaan, identifikasi dan observasi sasaran, penggalangan dana (fundraising), pengelolaan dan pemanfaatan dana, penyaluran bantuan, dan evaluasi serta refleksi adalah beberapa tahapan pelaksanaan pengabdian, yang didokumentasikan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari proposal kegiatan, laporan penggalangan dana, serta laporan tentang pelaksanaan penyaluran bantuan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang didanai melalui penggalangan dana dapat membantu keluarga dhuafa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan membantu meringankan beban keuangan mereka. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kepedulian sosial, empati, dan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Program ini menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, terutama teologi nilai Al-Ma'un, yang menekankan keimanan dalam kepedulian terhadap fakir miskin. Oleh karena itu, pemberdayaan keluarga dhuafa yang didasarkan pada pendanaan tidak hanya mempengaruhi aspek sosial-ekonomi, tetapi juga membangun karakter mahasiswa sebagai kader Muhammadiyah yang berfokus pada dakwah bil hal dan kemajuan sosial.*

**Kata Kunci:** *Al-Ma'un, Dhuafa, Fundraising, Muhammadiyah, Pemberdayaan.*

## **ABSTRACT**

*Poverty remains a challenging social problem and requires comprehensive and sustainable handling. Dhuafa families are families who have financial limitations and do not have access to public resources, they are the most vulnerable group affected. The purpose of writing this article is to explain and analyze how the community service program is implemented through the empowerment of dhuafa families through donations collected by students. This activity is the implementation of the theology of Al-Ma'un values and the role of the Muhammadiyah organization. Students of the Economics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka are in Rambutan Village, Ciracas District, East Jakarta, implementing this community service program. This research uses a qualitative approach and uses a descriptive case study. Planning, identification and observation of targets, fundraising, management and utilization of funds, distribution of aid, and evaluation and reflection are some of the stages of community service implementation, which are documented through observation, interviews, and documentation of activity proposals, fundraising reports, and reports on the implementation of aid distribution. The results of the community service program show that the empowerment program funded through fundraising can help underprivileged families meet their daily needs and help ease their financial burden. Furthermore, this activity increases students' social awareness, empathy, and sense of responsibility towards social problems that occur in society. This program serves as a means to internalize Islamic values, especially the theology of the value of Al-Ma'un, which emphasizes faith in caring for the poor. Therefore, the empowerment of underprivileged families based on funding not only affects the socio-economic aspects, but also builds students' character as Muhammadiyah cadres who focus on da'wah bil hal and social progress.*

*Keywords: Al-Ma'un, Dhuafa, Fundraising, Muhammadiyah, Empowerment.*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan hingga saat ini masih menjadi persoalan yang fundamental dalam pembangunan nasional di Indonesia. Meskipun pemerintah sudah menjalankan berbagai bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan *Non-Tunai* (BPNT), dan program subsidi lainnya. Kenyataannya di lapangan masih banyak keluarga yang hidup dalam kondisi rentan dan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan layak.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), Pada Maret 2025, tingkat kemiskinan di Indonesia secara keseluruhan menunjukkan penurunan jika dilihat dari data nasional. Persentase penduduk miskin turun menjadi 8,47 persen, dengan jumlah penduduk miskin sekitar 23,85 juta orang, yang lebih sedikit dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan angka ini terlihat bila dibandingkan dengan data September 2024 maupun Maret 2024, yang mencerminkan adanya perbaikan dalam kondisi kesejahteraan masyarakat secara umum. Angka ini menunjukkan bahwa

kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan masyarakat dalam mengakses pendidikan yang layak, layanan kesehatan yang memadai, serta kesempatan kerja yang lebih baik.

Kaum dhuafa merupakan kelompok masyarakat yang hidup dalam kondisi kemiskinan dan keterbatasan, ditandai oleh kesengsaraan, kelemahan, serta ketidakberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Munthe et al., 2023). Dalam keterbatasan tersebut, mereka kerap menghadapi penderitaan yang berkelanjutan, sehingga membutuhkan perhatian, kepedulian, dan keberpihakan dari seluruh elemen masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab moral dan nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam ajaran Islam berlandaskan Al-Quran.

Perguruan tinggi mempunyai peran strategis dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat (Nasution, et.al., 2022). Sebagai bagian dari organisasi Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka memiliki tanggung jawab ideologis dan akademik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Ma'un dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya dengan melakukan pengabdian masyarakat.

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) adalah harapan untuk mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Al-Ma'un dalam kehidupan. Program "Uluran Tangan untuk Berbagi dan Berdaya" merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, filantropi Muhammadiyah, dan pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program pemberdayaan keluarga dhuafa berbasis *fundraising* mahasiswa sebagai bentuk aktualisasi teologi Al-Ma'un dan peran organisasi Muhammadiyah dalam menjawab persoalan kemiskinan di masyarakat.

## METODE

Untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang setiap tahapan proses pemberdayaan yang dilakukan. Wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan diskusi tim adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data (Assingily, 2021). Data yang dikumpulkan dalam inisiatif ini terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung dari keluarga dhuafa sebagai target pemberdayaan dan ketua RT setempat; data sekunder terdiri dari dokumen pendukung, proposal kegiatan, dan media penggalangan dana. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data sosial-ekonomi keluarga dhuafa, tingkat kebutuhan mereka, seberapa layak mendapatkan bantuan, dan hasil penggalangan dana.

Kegiatan dimulai pada 16 Oktober 2025 dengan rapat penentuan klasifikasi target pemberdayaan untuk menentukan sasaran program berdasarkan kondisi

ekonomi, tingkat kebutuhan, dan kelayakan bantuan. Pada 23 Oktober 2025, tim menyusun proposal awal kegiatan sebagai pedoman pelaksanaan program, dan pada 24 Oktober 2025, dilakukan survei, wawancara, dan dokumentasi langsung kepada target pemberdayaan dengan koordinasi dengan Ketua RT. Selanjutnya, langkah pertama adalah membuat media penggalangan dana, yaitu flyer, pada 25 Oktober 2025. Setelah itu, tim berbicara lebih lanjut untuk merencanakan tindak lanjut kegiatan, menentukan jenis bantuan, dan menyelesaikan proposal dan media pendukung penggalangan dana dari 25 hingga 27 Oktober 2025.

Pada periode 28 Oktober hingga 24 November 2025, penggalangan dana dilakukan melalui media sosial dengan menyebarkan informasi donasi kepada masyarakat. Pada 8 Desember 2025, tahap akhir kegiatan dimulai: dana yang terkumpul digunakan untuk membeli kebutuhan dan memberikan bantuan secara langsung kepada keluarga dhuafa sebagai target pemberdayaan. Untuk menilai kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan pemberdayaan dan prinsip amanah, transparansi, dan tanggung jawab sosial, analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa dalam program “Uluran Tangan untuk Berbagi dan Berdaya” menghasilkan beberapa capaian yang dapat dianalisis berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pembahasan ini difokuskan pada empat aspek utama, yaitu pencarian informasi kaum dhuafa, perumusan tindak lanjut, pengumpulan dana, dan pendistribusian bantuan.

### 1. Mencari Informasi Kaum Dhuafa

Tahap pencarian informasi kaum dhuafa dilaksanakan pada Kamis, 16 Oktober s.d. Kamis, 24 Oktober 2025. Kegiatan diawali dengan rapat internal pada Kamis, 16 Oktober 2025 untuk menentukan klasifikasi target pemberdayaan berdasarkan kriteria kondisi ekonomi, tingkat kebutuhan, dan kelayakan penerima bantuan. Rapat ini dilakukan sebagai langkah awal dalam memastikan ketepatan sasaran program di wilayah sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Berdasarkan hasil survei lapangan, observasi, dan wawancara pada Jumat, 24 Oktober 2025, tim pelaksana menemukan keluarga Ibu Risma Sirait yang berdomisili di wilayah sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa Ibu Risma merupakan seorang lansia berusia 73 tahun yang hidup bersama tiga orang anak dengan kondisi ekonomi yang sangat terbatas. Sumber penghasilan keluarga hanya berasal dari anak bungsu yang bekerja sebagai pengemudi ojek daring dengan pendapatan tidak menentu. Selain itu, terdapat anggota keluarga yang

mengalami disabilitas dan gangguan kesehatan mental, sehingga menambah beban ekonomi dan sosial keluarga.



Gambar 1. Koordinasi Dengan Ketua RT



Gambar 2. Bertemu Dengan Ibu Risma Sirait



Gambar 3. Tampak Depan Rumah Ibu Risma Sirait



Gambar 4. Kondisi Rumah Ibu Risma Sirait

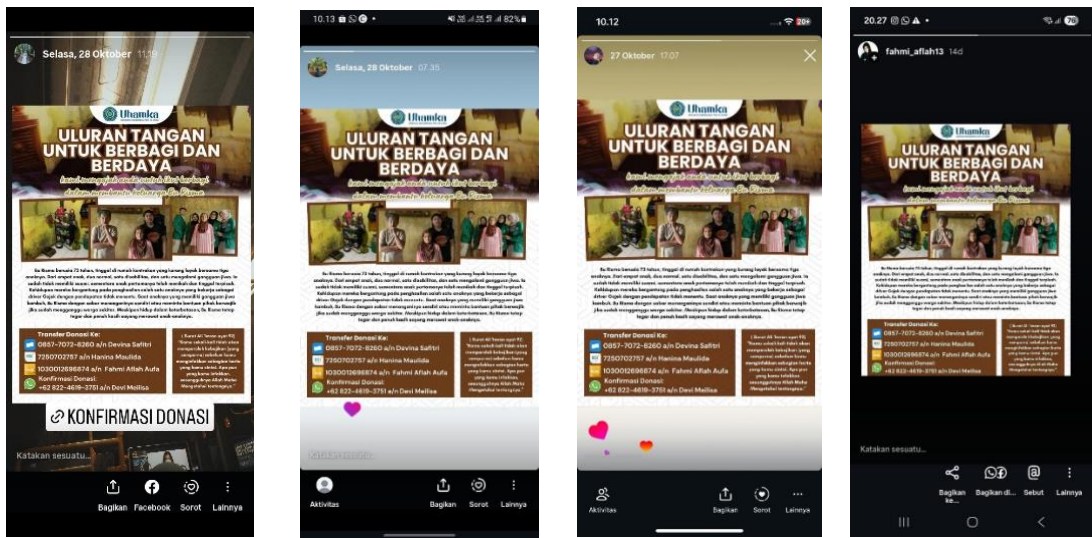
Informasi tersebut diperkuat melalui koordinasi dengan Ketua RT setempat guna memastikan keabsahan data dan kelayakan keluarga sebagai penerima bantuan. Tahap pencarian informasi ini menjadi dasar penting dalam memastikan bahwa kegiatan pemberdayaan dilakukan secara tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat.

## 2. Pengumpulan Dana (*Fundraising*)

Kegiatan pengumpulan dana dilaksanakan pada Selasa, 28 Oktober s.d. Selasa 24 November 2025 melalui media social seperti Instagram dan WhatsApp. Strategi *fundraising* dilakukan dengan menyebarkan *flyer* dan informasi donasi kepada masyarakat luas sebagai bentuk mobilisasi partisipasi sosial.

Hasil kegiatan *fundraising* menunjukkan adanya respons positif dan partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemberdayaan kaum dhuafa. Dana yang berhasil dihimpun dikelola secara transparan dan akuntabel, serta dialokasikan sesuai dengan kebutuhan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Secara konseptual, keberhasilan penggalangan dana ini

menunjukkan peran penting kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan solidaritas sosial.



Gambar 5. Penyebaran Flayer di Media Sosial

### 3. Mendistribusikan Bantuan

Tahap akhir kegiatan adalah pendistribusian bantuan yang dilaksanakan pada Senin, 8 Desember 2025. Berdasarkan dana yang berhasil dihimpun, tim pelaksana melakukan pembelian barang-barang kebutuhan keluarga Ibu Risma.

Hasil pendistribusian bantuan menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan mampu meringankan beban ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain manfaat material, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya rasa empati, solidaritas, dan kepedulian sosial, baik bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan maupun masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini sejalan dengan nilai-nilai Islam dan semangat Al-Ma'un yang menjadi dasar gerakan sosial Muhammadiyah, yaitu keberpihakan terhadap kaum lemah dan upaya nyata dalam mewujudkan keadilan sosial melalui tindakan langsung di tengah masyarakat.



Gambar 6. Distribusi Bantuan

## Pembahasan

Berdasarkan hasil survei dan pertemuan langsung dengan keluarga dhuafa pada Sabtu, 25 Oktober s.d. Senin, 27 Oktober 2025, tim pelaksana melakukan diskusi internal untuk merumuskan tindak lanjut kegiatan. Rumusan tindak lanjut difokuskan pada penentuan bentuk bantuan yang paling dibutuhkan oleh keluarga Ibu Risma, yaitu bantuan bahan kebutuhan pokok, perlengkapan rumah tangga, serta bantuan dana tunai untuk meringankan beban ekonomi harian.

Perumusan tindak lanjut ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga, urgensi kebutuhan, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh tim pelaksana. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan proposal akhir dan penentuan strategi penggalangan dana agar kegiatan dapat berjalan secara terencana dan sistematis. Perumusan tindak lanjut ini mencerminkan pendekatan berbasis kebutuhan (*need-based approach*) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam kegiatan pemberdayaan. Dengan demikian, program pemberdayaan tidak bersifat insidental, melainkan memiliki arah dan tujuan yang jelas.

## SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “Uluran Tangan untuk Berbagi dan Berdaya” merupakan bentuk nyata aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan dan teologi Al-Ma’un dalam kehidupan sosial, khususnya dalam upaya pemberdayaan keluarga dhuafa. Melalui pendekatan berbasis *fundraising* mahasiswa, kegiatan ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa sebagai *agent of change* dapat diwujudkan secara konkret melalui aksi sosial yang terencana, sistematis, dan tepat sasaran.

Pelaksanaan program yang dimulai dari tahap identifikasi target, perumusan tindak lanjut, penggalangan dana, hingga pendistribusian bantuan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi keluarga Ibu Risma sebagai penerima manfaat. Bantuan yang disalurkan tidak hanya meringankan beban ekonomi keluarga dalam jangka pendek, tetapi juga menghadirkan dukungan moral dan sosial yang memperkuat rasa kepedulian dan solidaritas di tengah masyarakat.

Selain memberikan manfaat langsung bagi penerima bantuan, program ini juga memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai Islam, serta semangat filantropi Muhammadiyah. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat berbasis nilai Al-Ma’un dapat menjadi strategi efektif dalam menjawab persoalan kemiskinan melalui kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat.

Dengan demikian, program “Uluran Tangan untuk Berbagi dan Berdaya” diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan serta menginspirasi mahasiswa dan lembaga pendidikan untuk terus berkontribusi aktif

dalam upaya pemberdayaan kaum dhuafa dan mewujudkan keadilan sosial sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Badan Pusat Statistik. (2025, 25 Juli). Persentase penduduk miskin Maret 2025 turun menjadi 8,47 persen. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html>.
- Munthe, R. N., Mailin, M., & Efendi, E. (2023). Manajemen Fundraising dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Cabang Sumatera Utara. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 751–756. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i3.268>.
- Nasution, M., Ainun, N., & Jf, N. Z. (2022). Pengabdian dan Pengajaran Sebagai Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v1i1.33>.